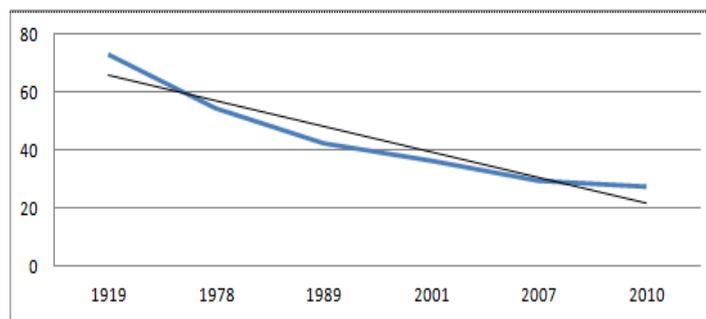


# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Palembang merupakan salah satu kota di Indonesia yang mengalami kemajuan pesat. Situngkir dkk (2014) menyatakan bahwa pada awal tahun 1919 Kota Palembang dikenal sebagai kota lahan basah (rawa), namun secara signifikan hingga tahun 2010 telah mengubah lahan basahnya menjadi kawasan perkotaan. Berikut merupakan grafik penurunan jumlah rawa di Kota Palembang:



**Gambar 1.** Grafik Penurunan Jumlah Rawa di Kota Palembang (%)

Sumber: Sagala dkk (2013).

Gambar 1 menunjukkan bahwa penurunan jumlah rawa di Kota Palembang disebabkan oleh adanya pertumbuhan diberbagai sektor kegiatan seperti: pariwisata, perdagangan dan jasa, serta pembangunan fasilitas penting lainnya seperti pada sektor pendidikan yang mendorong masyarakat untuk bertempat tinggal di Kota Palembang (Sagala dkk, 2013). Perubahan penggunaan lahan ini berpengaruh terhadap kemampuan lahan dalam meresapkan air, sehingga mengakibatkan peresapan curah hujan berkurang dan aliran permukaan bertambah (Sugandi, 2007). Adapun perkembangan kota yang cepat dapat membawa dampak pada masalah lingkungan (Setianto, 2018). David L. Sills dalam Sumaatmadja (1986) mengemukakan bahwa terdapat lima masalah besar yang sedang menimpa kehidupan dewasa ini yang meliputi: (1) *population* atau pertumbuhan penduduk; (2) *peace* atau perdamaian; (3) *prejudice* atau purbasangka; (4) *poverty* atau

kemiskinan; dan (5) *pollution* atau pencemaran. Ruhimat (2019) menyatakan bahwa pencemaran lingkungan telah menjadi salah satu masalah sosial besar yang pemecahannya tidak sederhana. Adapun salah satu contohnya yaitu pencemaran yang diakibatkan oleh sampah. Pranata dkk (2021) menyatakan bahwa Kota Palembang memiliki kontribusi sebagai penghasil sampah dalam jumlah yang besar, jika dibanding dengan 16 kabupaten/kota lainnya di Sumatera Selatan, bahkan sampah yang dihasilkan oleh Kota Palembang dapat mencapai 1.400 ton per hari. Berikut merupakan gambaran mengenai sampah di Kota Palembang:



**Gambar 2.** Tumpukan Sampah di Anak Sungai Musi Kota Palembang

Sumber : Inge (2019).

Aseptianova & Yuliany (2020) menyatakan bahwa kebiasaan membuang sampah sembarangan dapat dilakukan oleh semua kalangan masyarakat, bahkan orang yang berpendidikan yang salah satunya peserta didik yaitu akibat minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya. Armanda & Saputri (2019) menyatakan bahwa sikap peduli lingkungan pelajar di Kota Palembang perlu ditingkatkan lagi, karena para pelajar mengaku bahwa terkadang masih suka membuang sampah sembarangan dan belum memisahkan sampah basah dan kering. Adapun sampah plastik merupakan jenis sampah yang sulit terurai yang apabila tercecer di badan air, sejatinya dapat menimbulkan penyumbatan dan berpotensi menimbulkan banjir (Ahmadi dkk, 2018). Juliana dkk (2019) menyatakan bahwa permasalahan banjir di Kota Palembang hampir selalu terjadi di setiap tahunnya pada musim hujan yang telah meresahkan masyarakat dan pemerintah Kota Palembang. Kalau hal ini terus dibiarkan, sejatinya kondisi lingkungan ke depan akan semakin bermasalah dan pada akhirnya akan menjadi ancaman serius bagi kehidupan (Ruhimat, 2019). Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi banjir di Kota Palembang yaitu dapat melalui bidang pendidikan.

Deby Evelianti, 2021

**HUBUNGAN PEMAHAMAN MATERI DINAMIKA HIDROSFER TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI KOTA PALEMBANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini dapat diaplikasikan melalui berbagai program sekolah yang melibatkan peserta didik seperti pemeliharaan saluran air dengan pembuatan lubang biopori serta melakukan pengelolaan dalam pembuangan sampah (Setyaningsih & Endriastuti, 2018). Di sisi lain, upaya peningkatan kesiapsiagaan bencana pada tatanan sekolah telah menjadi suatu agenda penting yang menjadi fokus perhatian dan tanggungjawab bagi warga sekolah dan para pemangku kebijakan yang terkait langsung dengan dunia pendidikan (Aprilin dkk, 2018). Selanjutnya pendidikan juga merupakan sarana yang tepat untuk membangun masyarakat yang dapat menerapkan prinsip keberlanjutan dan etika lingkungan (Hadi & Anazifa, 2016).

Sikap dan perilaku dalam memperlakukan ruang sejatinya dibentuk sejak dini melalui pendidikan geografi karena dapat menjadi senjata untuk menuntaskan masalah lingkungan (Segara dkk, 2012). Khotimah dkk (2014) menyatakan bahwa pembelajaran geografi berperan dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Adapun pemahaman mengenai keterhubungan satu tempat dengan yang lain dan pengelolaan lingkungan merupakan bagian dari pembahasan geografi (Nisa dkk, (2017). Pada pembelajaran geografi yaitu lingkungan mempunyai peranan yang penting karena peserta didik tidak hanya belajar di dalam kelas, namun juga dapat terjun ke lapangan untuk mengetahui fenomena-fenomena alam dan sosial yang nampak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan peserta didik dapat mengambil makna dari pembelajaran geografi (Nurlaela, (2014). Di sisi lain, penumbuhan sikap peduli lingkungan peserta didik akan maksimal, apabila materi yang diberikan bukan hanya diajarkan secara konseptual, namun diajarkan secara kontekstual dengan permasalahan di lingkungan sekitar (Puspitasari dkk, 2016). Adapun peserta didik yang pemahamannya telah tertanam dengan baik tentu akan menciptakan hasil belajar yang baik pula dan membawa perubahan pada tingkah laku (Irwandani & Rofiah, 2015 ; Gintings, 2005). Jadi, adanya materi dinamika hidrosfer pada pembelajaran geografi dan permasalahan lingkungan yang mengakibatkan banjir di Kota Palembang sehingga menjadikan peneliti ingin mengungkap “Hubungan Pemahaman Materi Dinamika Hidrosfer terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik di SMA Negeri Kota Palembang”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah pemahaman materi dinamika hidrosfer peserta didik di SMA Negeri Kota Palembang pada lokasi dengan tingkat kerawan banjir tinggi dan sedang?
2. Bagaimanakah sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri Kota Palembang pada lokasi dengan tingkat kerawan banjir tinggi dan sedang?
3. Adakah hubungan tingkat pemahaman materi dinamika hidrosfer terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri Kota Palembang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Diperolehnya hasil analisis pemahaman materi dinamika hidrosfer peserta didik di SMA Negeri Kota Palembang pada lokasi dengan tingkat kerawan banjir tinggi dan sedang
2. Diperolehnya hasil analisis sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri Kota Palembang pada lokasi dengan tingkat kerawan banjir tinggi dan sedang
3. Diperolehnya hasil analisis hubungan tingkat pemahaman materi dinamika hidrosfer terhadap sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri Kota Palembang.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan fakta di lapangan mengenai pemahaman materi dinamika hidrosfer pada pembelajaran geografi dengan permasalahan banjir di Kota Palembang untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri Kota Palembang.

### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan terkait proses pembelajaran bagi guru geografi, pihak sekolah, serta peneliti selanjutnya dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan peserta didik, melalui pengkaitan materi dinamika hidrosfer dengan permasalahan di lingkungan sekitar seperti banjir di Kota Palembang.